

BAB IV

PENUTUP

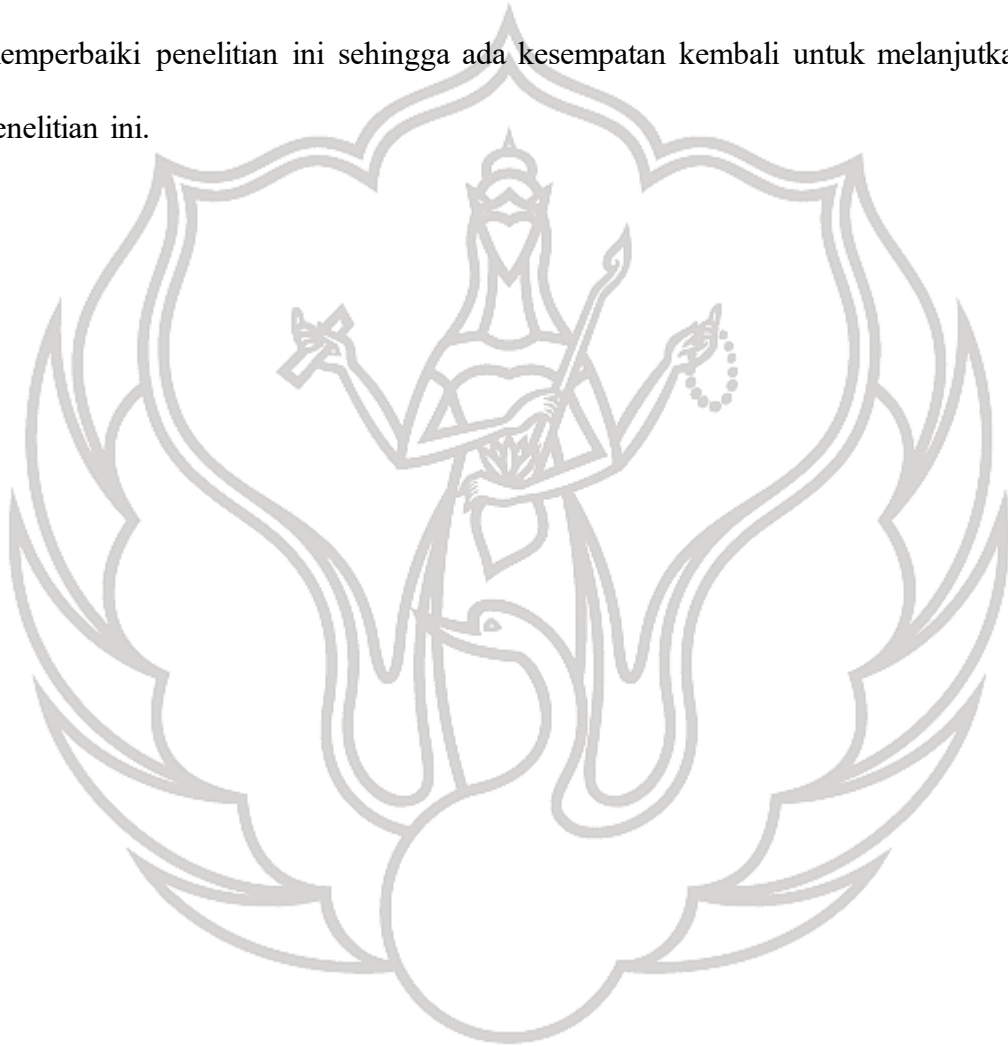
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, garap karawitan dalam pertunjukan Tari Remo Trisnawati memiliki keunikan dan ciri khas dalam unsur garapnya termasuk pada gending-gending yang digunakan. Gending yang digunakan dalam karawitan Tari Remo Trisnawati terdiri dari gending yang sudah ada sebelumnya yakni Gending Jula Juli laras slendro *pathet wolu*, serta ada juga gending yang merupakan hasil cipta dari ide kreativitas penggarap sebagai eksistensi dari variasi atau gaya karawitan tari tersebut. Gending yang dimaksud ialah terdiri dari Gending Intro yang memiliki keunikan nama dari gending tersebut serta garap tabuhannya hampir sama dengan Gending *Gangsaran*, selanjutnya Lancaran Dangdutan yang menggunakan pola jenis tabuhan balungan *mlaku* serta Gending Tropongan yang memiliki garap berbeda dengan Gending Tropongan baik karawitan mandiri maupun pada karawitan Tari Remo.

Kesimpulan lain yang penulis dapatkan ialah bahwa karawitan Tari Remo Trisnawati tidak hanya sekedar sebagai iringan saja, melainkan memiliki fungsi juga dalam pembangunan karakter dan suasana gerak tariannya. Gerak tari Remo Trisnawati tidak dapat berjalan sendiri jika tiada elemen karawitan di dalamnya. Karawitan dalam pertunjukan Tari Remo Trisnawati berfungsi sebagai mempertegas gerak tari, sehingga penari juga terbantu dengan karawitan untuk menyampaikan karakter gerak tari yang terdapat pada pertunjukan Tari Remo Trisnawati.

B. Saran

Penelitian tentang garap karawitan dalam pertunjukan Tari Remo Trisnawati merupakan langkah awal bagi penulis melakukan penelitian. Pembahasan dari hasil penelitian ini pasti memiliki banyak keterbatasan dalam proses penelitiannya. Maka dari itu, saran dan kritikan masukan pembaca terhadap penulis sangat penting guna memperbaiki penelitian ini sehingga ada kesempatan kembali untuk melanjutkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Basri Qadar, S., & Sari, K. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes tentang Makna Denotasi dan Konotasi dalam Tari Remo (Ngremong). *Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik Universitas Negeri Surabaya*, 2, 55–69.
- Gelar, A. (2018). Kreasi Bentuk Tari Remo Gandrung pada Ludruk Irama Baru di Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo. *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, 1–12.
- Hidayat, R. (2017). *Tari Remo dan Tari Beskalan. Kajian Strukturalisme model Levi-Strauss*.
- Hidayatullah, P. (2020). Menjadi Tanda *Bine'*: Perjalanan Trisnawati sebagai Penari Remo dan Pemain Ludruk Geddongan. *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember*, 15, 123–137.
- Marlutfi, Y. (2020). *Tatengghun Realitas, Pengalaman dan Ekspresi Seni di Situbondo. Bashish Publishing*.
- Mistortoify, Z. (2014). Pola *Kelleghan* dan Teknik Vokal *Kejhungan* Representasi Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya. *Jurnal Resital*, 15, 1–17.
- Murdiyati. (2009). *Bedhaya Purnama Jati Karya K.R.T. Sasmintadipura: Ekspresi Seni Jagad Tari Keraton Yogyakarta*.
- Prawoto Cahyo, E., & Pramulia, P. (2020). Fungsi *Kidung Jula Juli* Ludruk Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 2, 203–212.
- Ramadhani, L. (2020). *Gaya Tari Remo Munali Fatah. Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Rismahareni, A., Sucipto, & Haerussaleh. (2017). Kajian Interaksionisme: Simbolik *Kidung Jula Juli* pada Pementasan Ludruk Irama Budaya Surabaya. *Jurnal Ilmiah: FONEMA, Universitas Dr. Soetomo*, 4, 78–87.
- Setiawan, A. (2013). Konfigurasi Karawitan Jawatimuran. *Jurnal Gelar, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta*, 11, 1–14.
- Setyawan, A. (2012). *Pathet* pada Karawitan Gaya Jawatimuran. *Institusi Seni Indonesia Surakarta*.

- Setyawan, A., Suyanto, & Nugraha, W. (2017). Jula Juli Pandalungan dan Surabayan Ekspresi Budaya Jawa-Madura dan Jawa Kota. *Jurnal Resital*, 18, 1–12.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I*. MSPI.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.
- Trustho. (2003). *Kendang dalam Tradisi Jawa*. Pascasarjana UGM.
- Wibioso, T. B. (2015). *Tari Ngremo Catatan dari Panggung ke Panggung*. Dewan Kesenian Provinsi Jawa Timur.
- Wijayanti, T. L. (2019). *Estetika Kebutuhan Gerak Dangdut Tari Remo Trisnawati*. STKW Surabaya.
- Winarno, & Aryanto, H. (2015). Kostum Visual Tari Remo sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya*, 12, 11–22.
- Wulandari, M. N. (2018). Analisis Struktur dan Bentuk Penyajian Tari Remo Sutinah di Padepokan Gema Buana Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.

B. Sumber Lisan

- Trisnawati, 58 tahun, Pencipta Tari Remo Trisnawati bertempat tinggal di Jalan Gunung Arjuno, Gang Surya RT 002 RW 013, Desa Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo, Jawa Timur.
- Hariyanto, 53 tahun, Pengendang Tari Remo Trisnawati Situbondo yang beralamatkan di Desa Kayuputih, Dusun Krajan RT 01 RW 02, Kec. Panji, Kab. Situbondo Jawa Timur.

C. Dokumentasi

- Rekaman video pertunjukan Tari Remo Trisnawati dalam rangka acara Balai Pelestarian Kesenian dan Kebudayaan yang ada di Situbondo pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Unggahan YouTube rekaman pertunjukan Tari Remo Trisnawati pada saat melakukan pementasan di TMII Jakarta dalam rangka Pagelaran Kesenian Ludruk dengan Lakon “Asmara di Pantai Patek. Diunggah di Channel YouTube ibu Trisnawati pada tanggal 22 September 2022.

GLOSARIUM

<i>Ageng</i>	: besar.
Balungan	: <i>ricikan</i> gamelan yang terdiri dari Demung, Saron, Saron Penerus/Peking.
<i>Babok</i>	: nama lain dari kata <i>barung</i> (gender <i>babok</i> , bonang <i>babok</i>).
<i>Beksan</i>	: tari.
<i>Beskalan</i>	: jenis Tarian yang berasal dari Jawa Timur.
<i>Buka</i>	: lagu pembuka yang mengawali sebuah sajian gending, bisa juga dilakukan oleh vokal dan <i>ricikan</i> .
<i>Bolet</i>	: jenis Tari Remo putra.
<i>Cakepan</i>	: lirik lagu pada vokal.
<i>Cengkok</i>	: suatu garap motif lagu pada vokal.
<i>Dados</i>	: irama II pada gending di karawitan.
Dangdutan	: nuansa lagu dangdut.
<i>Garap</i>	: kreativitas seniman dalam menciptakan struktur penyajian gending.
Gending	: lagu.
Irama	: gerakan berurut-urut secara teratur.
<i>Joget</i>	: gerak Tari.
<i>Ketawang</i>	: istilah bentuk gending yang dalam satu gong terdapat dua kenongan.
<i>Kejhungan</i>	: arti lain dari kata vokal <i>kidhungan</i> dalam kosa kata bahasa Madura.
<i>Kidhungan</i>	: vokal pada Karawitan gaya Jawa Timuran baik mandiri maupun iringan.
<i>Kipat</i>	: gerak kibas atau gerakan seperti mengipas.
<i>Lancaran</i>	: nama sebuah gending.
Laras	: bentuk susunan pada suara gamelan.
<i>Laya</i>	: tempo pada irama gending di karawitan.
Ludruk	: pertunjukan seni drama yang ada di Jawa Timur.

- Pamurba* : pemimpin.
- Pandhâlungan* : suku campuran antara suku Jawa dan suku Madura.
- Pathet* : pembagian wilayah nada.
- Penggerong* : seseorang yang menyanyikan vokal sindenan pada karawitan dengan dinyanyikan oleh pria.
- Penyindhen* : seseorang yang menyanyikan vokal sindenan pada karawitan dengan dinyanyikan oleh wanita.
- Remo* : jenis Tarian yang berasal dari Jawa Timur.
- Ricikan* : sebutan alat tradisi pada karawitan Jawa.
- Sampur* : selendang yang digunakan untuk menari.
- Suwukan* : *ricikan* gamelan berbentuk bulat berongga dengan benjolan di bagian tengah dan ditata dengan cara digantung pada gayor.
- Tropongan* : nama sebuah gending.
- Ukel* : gerakan pada tangan, jika di tari ialah gerak memutar tangan.